

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* Masa Pandemi Covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung

Metha Solihati Rayuna¹, Lia Nurwiliani², Atika Ramdini³
^{1,2,3}Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI baru-baru ini, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi kunjungan *Antenatal care* di masa pandemi covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung. Metode penelitian ini adalah *cross sectional* menggunakan kuisioner dan catatan kunjungan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 responden dengan *quota sampling*. Analisa data menggunakan *Spearman Rank Test* diperoleh hasil *p value* 0, 293 dengan *significant* 0, 621. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dengan > 2 kali kunjungan sebanyak 19 responden (86,4%), berpengetahuan cukup dengan >2 kali kunjungan sebanyak 2 responden (100%) dan berpengetahuan baik dengan > 2 kali kunjungan hanya 1 responden (100%). Diharapkan ibu hamil lebih memprioritaskan kesehatan kandungannya dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan /*antenatal care* sesuai dengan masa kehamilan untuk menurunkan AKI dan AKB.

Kata Kunci: *Antenatal care*, frekuensi kunjungan kehamilan, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has affected maternal and child health services. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia recently, there has been a decrease in visits to antenatal care and health services for infants, toddlers and children. The purpose of this study was to determine and analyze the relationship between the knowledge of third trimester pregnant women about the importance of prenatal care and the frequency of Antenatal care visits during the COVID-19 pandemic at BPM Midwife Sri Sumarni Bandung. This research method is cross sectional using questionnaires and visit notes. The sample of this study amounted to 30 respondents with quota sampling. Data analysis using Spearman Rank Test obtained p value 0, 293 with a significant 0, 621. So H_a is accepted and H_0 is rejected. The results showed that the majority of respondents had less knowledge with > 2 visits as many as 19 respondents (86.4%), moderate knowledge with > 2 visits by 2 respondents (100%) and good knowledge with > 2 visits only 1 respondent (100 %). It is hoped that pregnant women will pay more attention to the health of their womb by routinely carrying out antenatal care in accordance with the period of pregnancy to reduce MMR and IMR.

Keywords: Antenatal care, frequency of pregnancy ABSTRACT

PENDAHULUAN

Bencana nonalam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana nonalam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. (Kemenkes RI, 2020)

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional nonalam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas.

Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. (Kemenkes RI, 2020).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD). (Kemenkes RI, 2020) (POGI, 2020).

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh

fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan. (POGI, 2020)

Antenatal care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. (Depkes RI, 2012). Tujuan *Antenatal care* adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan social dalam meghadapai masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dalam kehamilan dan menanggulangnya. Sedin mungkin jika ada penyimpangan atau komplikasi selama hamil (AB Saifuddin, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama persalinan dan nifas yang disebabkan kehamilan, persalinan, dan nifas. Di Indonesia secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991 – 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2018).

Terdapat beragam penyebab kematian ibu di Kota Bandung tahun 2019. Penyebab kematian ibu tersebut antara lain perdarahan (11 kasus), hipertensi pada kehamilan (6 kasus), gangguan system peredaran darah (3 kasus), gangguan metabolik (1 kasus), serta terdapat 8 kasus dengan penyebab lain-lain. Kecamatan dengan jumlah kematian ibu terbanyak berturut-turut ada di Kecamatan Regol (6 kasus), Cidadap (5 kasus), Coblong (4 kasus). Sebanyak lima belas kecamatan tidak

terjadi kasus kematian ibu selama tahun 2019. (Profil kesehatan kota Bandung, 2019)

Penyebab kematian ibu dibedakan menjadi dua yaitu kematian langsung dan tidak langsung. Kematian langsung misalnya perdarahan, eklamsi, infeksi, persalinan macet dan komplikasi keguguran. Sedangkan penyebab kematian tidak langsung adalah kondisi masyarakat, kondisi geografis, serta keadaan tempat layanan kurang siap. Kondisi tersebut mengakibatkan 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ditempat pelayanan serta terlambat mendapat pertolongan dan 4 terlalu yaitu terlalu muda, tua, banyak, serta rapat jarak kehamilannya (Saifuddin, 2000). Dengan adanya program ANC ini diharapkan agar komplikasi kehamilan dapat dikenali dan dikendalikan, setelah itu dapat segera dilakukan rujukan ke tempat yang lebih baik fasilitasnya. (Manuaba, 2001).

Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI baru-baru ini, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Pandemi juga menyebabkan tutupnya sebagian besar posyandu, tercatat hanya 19,2% puskesmas yang tetap melaksanakan kegiatan posyandu selama pandemi. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan intervensi kesehatan ibu dan anak lainnya. Dalam layanan imunisasi, survei cepat Kemenkes bersama Unicef menemukan lebih dari separuh fasilitas kesehatan di Indonesia melaporkan layanan imunisasi tidak berjalan secara baik akibat COVID-19 (IAKMI, 2020).

Berdasarkan data mengenai *antenatal care* di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung, jumlah ibu hamil selama tahun 2019 yaitu berjumlah 1.411

pasien *antenatal care*. Namun setelah pandemi COVID-19 ini, tahun 2020 terdapat 953 jumlah pasien *antenatal care*. Dari data tersebut, terdapat penurunan jumlah pasien ibu hamil yang berkunjung untuk *antenatal care* selama pandemi COVID-19. Lebih khusus lagi, untuk pasien pada trimester 3 terdapat penurunan dari 221 Orang pada tahun 2019 menjadi 206 Orang pada masa pandemi COVID-19. Observasi awal menunjukkan bahwa ibu hamil pada trimester ini belum memiliki pengetahuan yang cukup baik, namun secara teori ibu hamil pada trimester 3 harus sudah lebih siap untuk menanti masa melahirkan.

Peran Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam meningkatkan kunjungan ibu hamil dengan cara memberikan komunikasi, informasi, motivasi kepada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga komplikasi kehamilan dapat diketahui dan diatasi secara dini (Manuaba, 2001).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik yang menjelaskan hubungan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di masa pandemi di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran tentang pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di masa pandemi di BPM

Bidan Sri Sumarni Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh jumlah pengunjung ibu hamil trimester 3 selama bulan Juni - Agustus 2021.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang terdiri dari 14 pertanyaan, yang mana tiga pertanyaan pertama mengenai pengertian dan tujuan *Antenatal Care*, tiga pertanyaan kedua mengenai pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, dua pertanyaan ketiga mengenai pelaksanaan *Antenatal Care*, tiga pertanyaan keempat mengenai standar pelayanan *Antenatal Care* dan sisanya berisi tentang modifikasi asuhan *Antenatal Care* di masa pandemi Covid-19. Teknik pengolahan data terdiri dari *Editing* yaitu memeriksa hasil pengumpulan data yang peneliti sudah lakukan dengan cara memeriksa hasil jawaban responden, *Coding* merupakan suatu metode untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis, *entry data* yang sudah diberi kode untuk memudahkan penulis dalam entry data. Dalam hal ini penulis memasukkan kode menjadi file excel dengan bantuan komputer program SPSS versi 26 yang akan digunakan dalam analisa data, Cleaning adalah semua data

dari setiap sumber data klien selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, ketepatan dan sebagainya sehingga memastikan tidak ada hasil yang *missing* pada saat dilakukan pengolahan data. Etika penelitian dalam penelitian ini yang pertama *informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian, *anonimity* tidak mencantumkan nama responden pada kuisisioner, *confidentially* menjamin kerahasiaan informasi milik responden, *justice* yaitu setiap responden memiliki kesempatan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian dan *beneficence* yaitu penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi responden. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di masa pandemi covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung diperoleh hasil jawaban berdasarkan kuisisioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden akan diolah dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dipersentasikan pada setiap kategori tertentu.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ANC

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	3.3
Cukup	2	6.6
Kurang	27	90
Total	30	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan ANC (*Antenatal Care*)

Frekuensi	Persentase
-----------	------------

		(orang)	(%)
Frekuensi Kunjungan	1 kali	3	10
	2 kali	5	16.6
	>2 kali	22	73.3
Total		30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung

Berdasarkan Tabel 3 dari 30 reponden yang diteliti, berdasarkan

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Ibu Hamil						Jumlah		P value	r correlation
	1 kali		2 kali		≥ 2 kali		F	%		
Baik	0	0.0	0	0.0	1	100	1	100	0.293	0.621
Cukup	0	0.0	0	0.0	2	100	2	100		
Kurang	3	11.1	5	18.5	19	86.4	2	100		
Total							3	0		

pengetahuan baik dengan jumlah 1 dan 2 kali frekuensi kunjungan sebanyak 0 reponden (0%) dan frekuensi kunjungan sebanyak > 2 kali sebanyak 1 responden (100%). Lalu berdasarkan pengetahuan cukup dengan jumlah 1 dan 2 kali frekuensi kunjungan sebanyak 0 responden (0%) dan frekuensi kunjungan sebanyak > 2 kali sebanyak 2 responden (100%). Kemudian berdasarkan pengetahuan kurang dengan jumlah 1 kali frekuensi kunjungan sebanyak 3 responden (11, 1%), frekuensi 2 kali kunjungan sebanyak 5 responden (18, 5%) dan frekuensi > 2 kali kunjungan sebanyak 19 responden (86, 4%). Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman diperoleh hasil $p\ value\ 0,293 < 0,05$ dengan $significant\ 0,621$. Maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ibu hamil di Masa Pandemi Covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang berkunjung 1 dan 2 kali berjumlah 0 responden (0%) dan berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 1 responden (100%). Lalu responden berpengetahuan cukup yang berkunjung 1 dan 2 kali berjumlah 0 responden (0%) dan responden yang berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 2 responden (100%). Kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang yang berkunjung 1 kali berjumlah 3 responden (11,1%), berkunjung 2 kali berjumlah 5 responden (18,5%) dan berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 19 responden (86,4%).

Dengan hasil analisis data menggunakan uji korelasi Spearman diperoleh hasil $p\ value\ 0,293$ dengan $significant\ 0,621$, $p\ value < 0,05$. Maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ibu hamil di Masa

Pandemi Covid-19 di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung.

Responden berpengetahuan baik yang berkunjung 1 dan 2 kali berjumlah 0 responden (0%). Hal ini sesuai dengan pernyataan ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan (WHO, 2003).

Responden berpengetahuan baik dengan berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 1 responden (100%). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sumber informasi juga menjadi salah satu faktor lainnya yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan dan perubahan perilaku yang baik bagi seseorang (Shing & Brod, 2016).

Responden berpengetahuan cukup yang berkunjung 1 dan 2 kali berjumlah 0 responden (0%). Lalu responden yang berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 2 responden (100%). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa rendahnya tingkat kesadaran diri, kebiasaan yang salah, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang memiliki pola perilaku yang tidak baik (Al-Ateeq & Al-Rusaies, 2015).

Responden yang memiliki pengetahuan kurang yang berkunjung 1 kali berjumlah 3 responden (11,1%). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Responden dengan berpengetahuan kurang yang berkunjung 2 kali berjumlah 5 responden (18,5%) dan yang berkunjung lebih dari 2 kali berjumlah 19 responden (86,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Salmah, Ikhsan dan Nurlaelah (2017) bahwa sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan

faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 30 responden ibu hamil trimester 3 mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung” pada tahun 2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil trimester 3 berdasarkan kategori baik (3,3%), berdasarkan kategori cukup (6,6%) dan berdasarkan kategori kurang (90%).
2. Frekuensi ibu hamil trimester 3 berdasarkan jumlah kunjungan kehamilan (*Antenatal Care*) 1 kali (10%), berkunjung 2 kali (16, 6%) dan berkunjung > 2 kali (73, 3%).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan frekuensi kunjungan *Antenatal care* dengan *p value* sebesar 0, 293.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di BPM Bidan Sri Sumarni Bandung, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Peneliti dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dalam memperkaya pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam dunia kerja melalui pemberian pemahaman tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan.

b) Bagi ibu hamil

Ibu hamil diharapkan lebih memperdulikan kesehatan kandungannya dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan /antenatal care sesuai dengan masa kehamilan untuk menurunkan AKI dan AKB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. Jakarta: Dirjen Kesga dan Kesmas Kemenkes RI; 2020.
3. Manuaba, 2002, *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*, Jakarta : EGC.
4. Notoatmodjo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : PT Rineka Cipta
5. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 13-14; 120-124; 131; 167.
6. Nursalam dan Pariani, 2001, *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta: Salaemba Medika.
7. POGI. Rekomendasi penanganan infeksi virus corona (Covid-19) pada maternal (Hamil, bersalin dan nifas). [online].. 2020; Diakses pada tanggal 8 Agustus 2020.
8. Salmah U, Ikhsan M, Nurlaelah. Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju [internet]. Makassar: Repository Universitas Hasanuddin; 2012 [disitasi tanggal 15 Maret 2017].
9. Sugiyono, 2007, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet

